

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia, terutama di wilayah Pulau Jawa sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian nasional. Meskipun memiliki potensi pertanian terbesar, Pulau Jawa tetap menyumbang jumlah penduduk miskin terbanyak. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Islamic Human Development Index (I-HDI)*, Nilai Tukar Petani (NTP), dan Upah Buruh Tani terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan terhadap kemiskinan dalam konteks ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode tahun 2014 hingga 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan kepustakaan, sedangkan analisis data mencakup uji *Chow*, uji *Hausman*, uji *Lagrange Multiplier*, uji asumsi klasik, serta pengujian regresi linear berganda data panel. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *I-HDI*, NTP, dan Upah Buruh Tani, sedangkan variabel dependen adalah Tingkat Kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *I-HDI* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0306 < 0,05$ dan *t* hitung sebesar $-2,224630 > 2,00324$ (*t* tabel) begitupula dengan variabel NTP dengan nilai probabilitas sebesar $0,0292 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $-2,243979 > 2,00324$ (*t* tabel) yang juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sementara itu, variabel Upah Buruh Tani memperoleh nilai probabilitas $0,3162 > 0,05$ dan *t* hitung sebesar $1,012236 < 2,00324$ sehingga tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Jawa dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,98 yang berarti 98% Tingkat Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel *I-HDI*, NTP, dan Upah Buruh Tani sehingga hasil regresi dalam penelitian ini bersifat sangat kuat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada wilayah dengan sektor pertanian sebagai sektor paling potensial seperti Pulau Jawa, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan petani menjadi kunci penting dalam pembangunan yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan, tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dalam ekonomi Islam.

Kata Kunci: *I-HDI*, NTP, Upah Buruh Tani, Tingkat Kemiskinan, Ekonomi Islam